

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR TOLAK PELURU GAYA *ORTODOKS*

Kristina, Victor G. Simanjuntak dan Andika Triansyah
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak
Email : christinaa28@gmail.com

Abstract

The problem in this study is whether there is an effect of the type of jigsaw cooperative learning model on the ability of orthodox style shotgun learning outcomes in grade VII students of SMP Negeri 12 Pontianak? This research uses an experimental method. The form of research used by researchers is Pre-Experimental Design. The research design used was One Group Pretest-Posttest Design. As for the population in this study were all VII grade students of SMP Negeri 12 Pontianak in the 2018/2019 school year, a total of 93 people. In this study researchers used a sampling technique is a purposive sampling technique. The sample of this study was students of class VII A with a total of 30 people. The significant pretest and posttest values are greater than 0.187 are declared normal. The value of sig 31.00 > 0.683 is obtained, then the hypothesis is accepted, meaning that there is an influence of the cooperative learning model of jigsaw type in shot put on the ability of learning outcomes of orthodox style shot put on grade VII students of SMP Negeri 12 Pontianak.

Keywords : *Cooperative learning, jigsaw, orthodox style bullet resistance learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan aktivitas fisik dalam bentuk aktivitas gerak siswa, saat melakukan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah adalah kegiatan belajar gerak. Di mana tadinya tidak bisa menjadi bisa atau terjadi perubahan tingkah laku setelah ada proses pembelajaran. Pada dasarnya bahwa di dalam melakukan berbagai gerak keterampilan umumnya anak-anak mengalami peningkatan secara berangsur-angsur.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan

bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, halaman 702).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2007:5). Sedangkan menurut Suprijono (2011:46) menyatakan bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan

prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perangkat rencana atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas di kelas atau pembelajaran dalam tutorial guna mencapai tujuan belajar.

Atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat dan lempar (Purnomo dan Dapan: 2011:1). Tolak peluru merupakan nomor lempar yang memiliki ciri khas dibanding nomor-nomor lempar lainnya, proses gerakannya membutuhkan banyak faktor yang menambah kesempurnaan gerakannya, gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan merupakan kombinasi yang terjadi dalam menolakkan peluru. Hal itu membuktikan betapa kompleks dan rumitnya dalam melakukan tolak peluru. Pada dasarnya melakukan gerakan tolak peluru terdiri dari gerakan yang berkesinambungan dari saat persiapan awal, saat menolakkan peluru, saat peluru lepas dan pemeliharaan keseimbangan.

Dengan pengklasifikasian tersebut akan mempermudah cara penguasaan, latihan dan pengembangannya. Meskipun demikian, efisiensi gerak dan efektivitas gerak tubuh dalam nomor tolak peluru sangat dibutuhkan. Maksudnya, dengan gerak mengerahkan sedikit tenaga, akan menghasilkan lemparan sejauhjauhnya. Untuk itu perlu penguasaan gerak dasar tolak peluru serta kondisi fisik, bentuk dan postur tubuh serta anggota badan yang baik. Tolak peluru adalah salah satu dalam pembelajaran atletik nomor lempar sesuai dengan standar kompetensi yaitu mempraktikkan berbagai gerak dasar permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta kompetensi dasar yaitu mempraktikkan koordinasi gerak dasar dalam teknik lari, lempar dan lompat dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai semangat, sportivitas, percaya diri dan kejujuran”.

Metode *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain.

Metode *jigsaw* telah dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan teman-teman di Universitas John Hopkins pada tahun 1978. *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari.

Tolak peluru diadakan sebagai nomor terpisah untuk putra dan putri dan juga sebagai bagian dari dasa lomba dan sapta lomba. Selama bertahun-tahun, nomor ini telah didominasi oleh atlet yang bertubuh besar dan kuat. Kemajuan terbesar dalam teknik tolak peluru terjadi pada tahun 1950, ketika Parry O'Brien memulai tolakannya menghadap bagian belakang ring. Metode ini, yang dikenali sebagai tekniko Brien atau lebih dikenal dengan teknik meluncur, digunakan oleh mayoritas atlet tolak peluru (Syarifuddin, 1978:43).

Hasil belajar atau tingkat penguasaan suatu materi pelajaran pada umumnya diukur melalui suatu penilaian dan hasilnya ada yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah. Sudjana (2002:21) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Penilaian akan memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok sebagai hasil dari kegiatan belajar (Djamarah,

2002:19). Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (Slameto, 2015:23). Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Keadaan yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Pontianak, pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung dengan materi atletik nomor tolak peluru. Saat siswa dibariskan kemudian diberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan berupa atletik nomor tolak peluru, semua siswa merasa kecewa dan malas untuk beraktivitas. Mereka menganggap bahwa atletik nomor tolak peluru sangat menjemukan dan melelahkan. Berbeda ekspresi siswa jika materi yang diberikan adalah permainan, mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu faktor sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi pembelajaran. Sarana dan prasarana tolak peluru di VII SMP Negeri 12 Pontianak masih kurang memadai untuk pembelajaran. Hal lain yang terjadi adalah karena hasil belajar tolak peluru, motivasi, disiplin, partisipasi, dan semangat dalam pembelajaran atletik nomor tolak peluru pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Pontianak masih rendah.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa materi atletik kurang digemari siswa, hal itu terjadi karena guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengajar dengan monoton langsung menuju pada pokok materi pembelajaran setelah pemanasan serta kurang bervariasi, maka anak akan cepat merasa jenuh dan malas melakukan gerakan. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik.

Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran. Walaupun para pendidik sadar akan hal ini, namun belum banyak tindakan yang dilakukan pendidik

secara sistematis untuk meningkatkan minat peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk meningkatkan ranah afektif siswa kelas VII SMP Negeri 12 Pontianak yang meliputi: motivasi, disiplin, partisipasi, semangat serta percaya diri. Keterampilan membangkitkan motivasi, disiplin, partisipasi, semangat serta percaya diri dapat ditempuh melalui upaya merumuskan tujuan belajar secara spesifik, menimbulkan minat, melibatkan seluruh aspek dan sumber belajar, mengaitkan pengalaman belajar dengan realitas kehidupan sehari-hari dan nikmatilah setiap kemajuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas peneliti mencoba untuk melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Nawawi (2014:67) "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana adanya." Bentuk Penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2012:109) dikatakan "*Pre-Experimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen".

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Grup Pretest-Posttest Design*. Rancangan *One Grup Pretest-Posttest Design* dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi trigonometri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Pontianak pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 91 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang

diambil menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2009: 89) menyatakan bahwa “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Pengukuran. Pengukuran adalah proses pengumpulan data untuk mengetahui kecerdasan, kemampuan, dan kecakapan lainnya dalam bidang tertentu. Sedangkan pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tes hasil belajar siswa dalam bentuk tes sebelum menggunakan metode *jigsaw learning*, dan setelah menggunakan metode *jigsaw learning*.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan siswa mempraktikkan kemampuan tolak peluru gaya ortodoks. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010:53).

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t.

Adapun rumus uji-t yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

t = uji-t

Md = rata-rata beda antara *pre-test* dan *post-test*

D = beda skor *pre-test* dan *post-test*

n = banyaknya subjek penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil tes pengukuran kemampuan hasil belajar tolak peluru dengan gaya *ortodoks*, akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian setiap variabel. Sedangkan statistik inferensial dimaksudkan untuk ujihipotesis (uji-t) yang diajukan pengujian persyaratan analisis dengan uji normalitas dan homogenitas.

Analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh deskriptif dimaksud untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Analisis deskriptif dilakukan terhadap hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Pontianak. Analisis deskriptif meliputi total nilai, rata-rata, nilai maksimal dan nilai minimum. Dari nilai-nilai statistik ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks*.

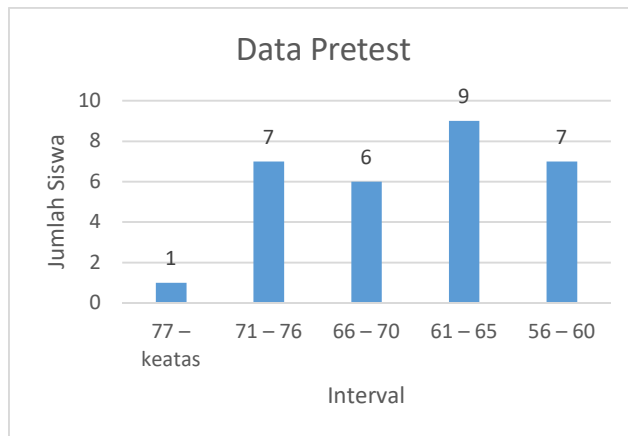
Sebelum penelitian tindakan ini diterapkan, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan observasi awal (*pre-test*) untuk mengetahui kondisi sebenarnya serta mencari informasi tentang kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tolak peluru di SMP Negeri 12 Pontianak. Kegiatan observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal penelitian yang diukur dari observasi dan tes untuk kerja kemampuan dasar tolak peluru gaya *ortodoks* dan mengetahui seberapa besar hasil belajar tolak peluru siswa sebelum diberi tindakan yaitu berupa pembelajaran tolak peluru gaya *ortodoks* dengan model *cooperative learning*.

Setelah peneliti melakukan diskusi dan mengamati keadaan siswa melalui observasi pembelajaran, peneliti menemukan bahwa hasil pembelajaran tolak peluru masih belum maksimal. Hal ini menyebabkan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru siswa menjadi kurang. Berdasarkan nilai tes dari sebelum tindakan (*pre-test*) dapat diketahui bahwa rata-rata ketuntasan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* siswa masih tergolong rendah yakni sebesar 66,53. Nilai maksimum sebesar 84 dan nilai minimum sebesar 56.

Berikut adalah hasil data awal sebelum melakukan tindakan tertera pada tabel 1.

Tabel 1.Data Awal Penilaian (*pre-test*)

Rata-rata	Skor Maksimum	Skor Minimum
66,53	84	56



Gambar Histogram 1 Data penilaian Pre-test

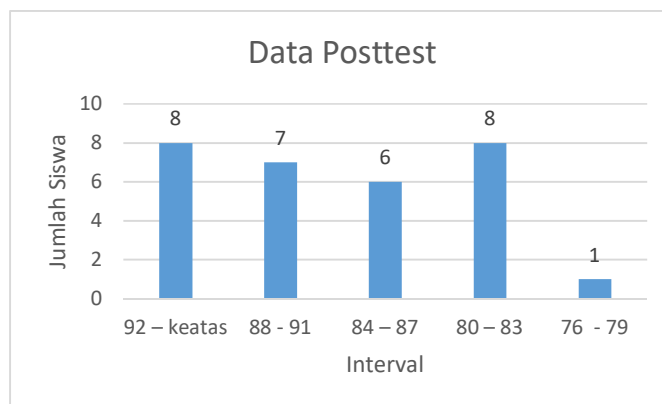
Berdasarkan histogram diatas bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam interval 77 keatas hanya satu orang siswa saja. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam interval 71-76 adalah tujuh orang siswa. Dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam interval 66-70 adalah enam orang siswa. Kemudian jumlah siswa dalam interval 61-65 dan 56-60 masing-masing adalah sembilan orang dan tujuh orang siswa.

Setelah hasil *pre-test* didapat maka peneliti melakukan tindakan yakni melakukan

pembelajaran tolak peluru gaya *ortodoks* dengan model *cooperative learning*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan hasil tersebut mendapatkan rata-rata nilai siswa sebesar 87,20 sehingga ketuntasan belajar tolak peluru gaya *ortodoks* siswa tergolong tinggi. Nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum 76. Berikut adalah data akhir setelah melakukan tindakan tertera pada tabel 2.

Tabel 2.Data Akhir Penilaian (*Post-test*)

Rata-rata	Skor Maksimum	Skor Minimum
87,20	100	76



Gambar Histogram 2 Data penilaian Post-test

Berdasarkan histogram diatas bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam interval 92 keatas adalah delapan orang siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 88-91 adalah tujuh orang siswa. Sedangkan dalam interval 84-87 berjumlah enam orang siswa. Dalam interval 80-83 dan 76-79 masing-masing berjumlah delapan orang dan satu orang. Dari hasil tersebut penelitian ini dinyatakan hasil yang maksimal.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* pada siswa Kelas VIIA SMP Negeri 12 Pontianak yang berjumlah 30 orang. Pengolahan data hasil penelitian berdasarkan hasil tes yang

dilakukan terhadap hasil belajar yang dimiliki siswa dengan analisis pengaruh. Hasil analisis data dibandingkan dan diambil kesimpulan untuk mengetahui hasil penelitian sebagai jawaban dari masalah penelitian

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sebab dalam statistik parametrik distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat yang harus terpenuhi. Uji normalitas dilakukan dengan *kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi > signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < signifikansi 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Indikator	Signifikan 0,05	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,248 > 0,187	Normal
<i>Posttest</i>	0,230 > 0,187	Normal

Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data *pre-test* dan *post-test* tersebut berdistribusi normal.

Dalam statistik uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji

homogenitas varians dilakukan dengan pengambilan keputusan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dikatakan bahwa data homogen dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data tidak homogen. Adapun hasil statistik untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test*

Indikator	Signifikan	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,464 > 0,386	Homogeny
<i>Posttest</i>		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikan *based on mean* adalah sebesar 0,464 > 0,386, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians hasil belajar *pretest* dan hasil belajar *posttest* adalah sama atau homogen. Yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara *pretest* dan *posttest* tersebut. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran ke dua kelas memiliki kemampuan yang sama berdasarkan uji statistik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 58,76 yang tidak jauh berbedadengan

nilai kelas kontrol yaitu sebesar 56,56. Dengan asumsi tersebut, pengujian untuk melihat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe jigsaw pembelajaran terhadap hasil belajar tolak peluru gaya orthodox siswa didasarkan pada hasil tes akhir (*post-test*).

Setelah data normal dan homogeny selanjutnya akan dilakukan perhitungan uji t (uji pengaruh). Adapun analisis uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *pre-test* dan *post-test*, dengan pengambilan keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Adapun hasil analisis data uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Data Uji-t *Pre-test* dan *Post-test*

Analisis Uji-T	Signifikansi
T-hitung > T-Tabel	31,00 > 0,683

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 31,00 > 0,683 dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks.

Hasil uji hipotesis pada *posttest* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada konsep cahaya. Hal ini terlihat dari rata rata siswa *posttest* yang menggunakan model kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan terdapat 66,53 dengan 87,20 dengan selisih 20,67. Perbedaan tersebut signifikan jika dilihat dari perolehan uji Non parametric Samples Tests. Untuk hasil akhir (*posttest*) pada taraf signifikansi 5% dan

tingkat kepercayaan 95%. Tolak peluru merupakan bagian dari nomor yang mempunyai karakteristik sendiri adalah peluru tidak dilemparkan tetapi ditolakkan atau didorong dari bahu dengan satu tangan. Tolakkan adalah suatu gerakan menyalurkan tenaga pada suatu benda yang menghasilkan kecepatan pada benda tersebut dan memiliki daya dorong ke muka yang kuat, perbedaan dengan melempar terletak pada saat melepaskan bendanya. Pada saat menolak, pergelangan tangan tidak bergerak dan tenaga diperbolehkan dari gerakan meluruskan siku. Lapangan tolak peluru berbentuk lingkaran yang bergaris tengah 12,135 meter (Achmadi, 2015). Menurut Supriono pembelajaran ini terjadi pada saat peserta didik harus mempertanggung jawabkan hasil diskusi mereka bersama kelompok ahli Kepada kelompok induk. Ketika mempresentasikan tidak dengan sikap tanggung jawab dan

percaya diri, maka akan memberikan hasil yang tidak maksimal untuk pemahaman kelompok induk terhadap konsep tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw dapat membantu siswa meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari. Peningkatan terhadap pengetahuan dan pemahaman dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara pretest dan posttest. Peningkatan ini terjadi dikarenakan siswa secara langsung mencari dan memahami konsep serta menjelaskan kembali pada teman teman satu kelompoknya, baik di kelompok induk maupun di kelompok ahli.

Tolak ukur keberhasilan dalam pengajaran tolak peluru adalah proses pencapaian hasil belajar teknik dasar tolakan yang dimiliki oleh para siswa. Siswa di SMP pada umumnya belum memiliki keterampilan baik, sehingga unsur model teknik ini harus mendapatkan prioritas dalam pembinaan. Melalui modifikasi alat pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu melakukan gerakan tolak peluru secara baik dan benar dengan model pembelajaran *cooperative learning*.

Pada kelas eksperimen kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan hasil belajar lebih tinggi dari pada pretest dengan perbandingan posttest sebesar 66,53 dengan 87,20.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam tolak peluru terhadap kemampuan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks*. Berdasarkan hasil perhitungan Uji *t-test* dengan nilai $\text{sig } 31,00 > 0,683$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam tolak peluru terhadap kemampuan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Pontianak.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian dengan penerapan oleh guru model

pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw penjas kes antara lain:

Dalam penyampaian materi seharusnya pendidik atau guru memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu, memberikan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat sehingga peserta didik lebih aktif dalam belajar supaya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Untuk meningkatkan kualitas ketuntasan belajar, mutu pendidikan yang ada maka perlu adanya pengembangan sistem belajar yang berorientasi pada kepentingan peserta didik dan meningkatkan pengawasan pada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan baik sehingga mereka mendapat hasil yang lebih baik dan berkualitas.

Sebaiknya pendidik atau guru menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik dalam kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar peserta didik meningkat, salah satunya model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Fendi. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tolak Peluru Gaya Membelakangi Melalui Modifikasi Peluru Buatan Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 2 Turi kabupaten Sleman*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol 11, No. 2.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. (2014). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Purnomo, Eddy. (2011). *Dasar-dasar Gerakan Atletik*. Yogyakarta : Alfabedia.
- Slameto. (2015). *Belajaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. (2002). ***Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar***. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. 2009. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D***. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D***. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus . (2011).***Model-Model Pembelajaran***. Jakarta: GramediaPustaka Jaya
- Syarifuddin, Aip. (1978). ***Belajar Aktif Pendidikan Jasmanidan Kesehatan, untuk.Sekolahdasarkelas VII-IX***. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia
- Trianto.(2007). ***Model-model PembelajaranInovatifberorientasikonstruktivistik***.PrestasiPustaka: Jakarta.